

BAB IV

HASIL ANALISIS

A. Penyajian Data

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Dilansir dari kota Banjarmasin dalam angka tahun 2022 yang dikeluarkan BPS, letak kota Banjarmasin secara astronomis berada di antara $3^{\circ}16'46''$ sampai dengan $3^{\circ}22'54''$ Lintang Selatan dan $114^{\circ}39'55''$ Bujur Timur. Terkait dengan lokasinya, kota Banjarmasin masuk ke dalam zona Waktu Indonesia Tengah (WIT).

Luas wilayah kota Banjarmasin adalah 98,46 kilometer persegi yang terbagi menjadi lima kecamatan. Daftar kecamatan di kota Banjarmasin yaitu, Banjarmasin Selatan, Banjarmasin Timur, Banjarmasin Barat, Banjarmasin Tengah dan Banjarmasin Utara. Adapun secara geografis, batas wilayah kota Banjarmasin sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Barito Kuala, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Banjar. (Profil Kota Banjarmasin, 2022)

2. Deskripsi Data Penelitian

a. Karakteristik Responden berdasarkan wilayah

Berdasarkan wilayah Kota Banjarmasin Responden di bagi menjadi 5 kategori yaitu:

Tabel 4.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Wilayah

No	Wilayah	Frekuensi	Persentase
1	Banjarmasin Timur	112	28%

2	Banjarmasin Tengah	95	24%
3	Banjarmasin Selatan	46	12%
4	Banjarmasin Barat	60	15%
5	Banjarmasin Utara	85	21%
Jumlah		398	100%

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan pada tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah responden berdasarkan wilayah yang melakukan pengisian data kusioner dari Banjarmasin Timur sebanyak 112 orang dengan persentase 28%, Banjarmasin Tengah sebanyak 95 orang dengan persentase 24%, Banjarmasin Selatan sebanyak 46 orang dengan persentase 12%, Banjarmasin Barat sebanyak 60 orang dengan persentase 15% dan Banjarmasin Utara sebanyak 85 orang dengan persentase 21%.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.2
Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1	Laki-Laki	216	54%
2	Perempuan	182	46%
Jumlah		398	100%

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan pada tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah responden berdasarkan jenis kelamin yang melakukan pengisian kuisisioner berjenis kelamin laki-laki sebanyak 216 orang dengan persentase 54% kemudian berjenis kelamin perempuan sebanyak 182 orang dengan persentase 46%.

c. Karakteristik Responden berdasarkan Usia

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Frekuensi	Persentase
1	16 - 20 Tahun	1	0%
2	21 -25 Tahun	126	32%
3	26 - 30 Tahun	199	50%
4	> 30 Tahun	72	18%
Jumlah		398	100%

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan pada tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah responden berdasarkan usia yang melakukan pengisian kuisisioner dari usia 16 – 20 tahun sebanyak 1 orang dengan persentase 0%, 21 – 25 tahun sebanyak 126 orang dengan persentase 32%, 26 – 30 tahun sebanyak 199 orang dengan persentase 50% dan > 30 tahun sebanyak 72 orang dengan persentase 18%.

d. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Tabel 4.4
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase
1	SD	0	0%
2	SMP	15	4%
3	SMA	281	71%
4	Diploma/S1	102	26%
Jumlah		398	100%

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan pada tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah responden berdasarkan pendidikan yang melakukan pengisian kuisisioner

dengan latar belakang Pendidikan SD sebanyak 1 orang dengan persententase 0%, SMP sebanyak 15 orang dengan persentase 4%, SMA sebanyak 281 orang dengan persentase 71% dan Diploma/S1 sebanyak 102 orang dengan persentase 26%.

e. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha

Tabel 4.5
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha

No	Jenis Usaha	Frekuensi	Persentase
1	Barang/Produk	365	92%
2	Jasa	33	8%
Jumlah		398	100%

Sumber: Data diolah, 2024

3. Deskripsi Variabel Penelitian

a. Persepsi Manfaat (X1)

Tabel 4.6
Persepsi Manfaat (X1)

No	Item Pertanyaan	F	STS	TS	S	SS	Jumlah
		%					
1	X1.1	<i>F</i>	0	2	146	250	398
		%	0%	1%	37%	63%	100%
2	X1.2	<i>F</i>	1	2	188	207	398
		%	0%	1%	47%	52%	100%
3	X1.3	<i>F</i>	0	6	202	190	398
		%	0%	2%	51%	48%	100%
4	X1.4	<i>F</i>	2	4	186	206	398
		%	1%	1%	47%	52%	100%
5	X1.5	<i>F</i>	0	5	194	199	398
		%	0%	1%	49%	50%	100%
6	X1.6	<i>F</i>	0	8	267	123	398
		%	0%	2%	67%	31%	100%
7	X1.7	<i>F</i>	3	11	280	104	398

		%	1%	3%	70%	26%	100%
--	--	---	----	----	-----	-----	------

Sumber: Data diolah, 2024

Pada tabel X1.1 jumlah orang yang STS sebanyak 0 orang dengan persentase 0%, TS sebanyak 2 orang dengan persentase 1%, S sebanyak 146 orang dengan persentase 37% dan SS sebanyak 250 dengan persentase 63%. Jumlah keseluruhan terpenuhi dengan nilai 398 orang responden dengan persentase 100%

Pada tabel X1.2 jumlah orang yang STS sebanyak 1 orang dengan persentase 0%, TS sebanyak 2 orang dengan persentase 1%, S sebanyak 188 orang dengan persentase 47% dan SS sebanyak 207 dengan persentase 52%. Jumlah keseluruhan terpenuhi dengan nilai 398 orang responden dengan persentase 100%

Pada tabel X1.3 jumlah orang yang STS sebanyak 0 orang dengan persentase 0%, TS sebanyak 6 orang dengan persentase 2%, S sebanyak 202 orang dengan persentase 51% dan SS sebanyak 190 dengan persentase 48%. Jumlah keseluruhan terpenuhi dengan nilai 398 orang responden dengan persentase 100%

Pada tabel X1.4 jumlah orang yang STS sebanyak 2 orang dengan persentase 1%, TS sebanyak 4 orang dengan persentase 1%, S sebanyak 186 orang dengan persentase 47% dan SS sebanyak 206 dengan persentase 52%. Jumlah keseluruhan terpenuhi dengan nilai 398 orang responden dengan persentase 100%

Pada tabel X1.5 jumlah orang yang STS sebanyak 0 orang dengan persentase 0%, TS sebanyak 5 orang dengan persentase 1%, S sebanyak 194 orang dengan persentase 49% dan SS sebanyak 199 dengan persentase 50%. Jumlah keseluruhan terpenuhi dengan nilai 398 orang responden dengan persentase 100%

Pada tabel X1.6 jumlah orang yang STS sebanyak 0 orang dengan persentase 0%, TS sebanyak 8 orang dengan persentase 2%, S sebanyak 267 orang dengan persentase 67% dan SS sebanyak 123 dengan persentase 31%. Jumlah keseluruhan terpenuhi dengan nilai 398 orang responden dengan persentase 100%

Pada tabel X1.7 jumlah orang yang STS sebanyak 3 orang dengan persentase 1%, TS sebanyak 11 orang dengan persentase 3%, S sebanyak 280 orang dengan persentase 70% dan SS sebanyak 104 dengan persentase 26%. Jumlah keseluruhan terpenuhi dengan nilai 398 orang responden dengan persentase 100%

b. Persepsi Kemudahan (X2)

Tabel 4.7
Persepsi Kemudahan (X2)

No	Item Pertanyaan	F	STS	TS	S	SS	Jumlah
		%					
1	X2.1	F	0	11	347	40	398
		%	0%	3%	87%	10%	1
2	X2.2	F	0	157	222	19	398
		%	0%	39%	56%	5%	1
3	X2.3	F	0	29	334	35	398

		%	0%	7%	84%	9%	1
4	X2.4	F	0	31	320	47	398
		%	0%	8%	80%	12%	1
5	X2.5	F	0	107	245	46	398
		%	0%	27%	62%	12%	1
6	X2.6	F	0	163	203	32	398
		%	0%	41%	51%	8%	1
7	X2.7	F	0	57	303	38	398
		%	0%	14%	76%	10%	1
8	X2.8	F	0	32	321	45	398
		%	0%	8%	81%	11%	100%

Sumber: Data diolah, 2024

Pada tabel X2.1 jumlah orang yang STS sebanyak 0 orang dengan persentase 0%, TS sebanyak 11 orang dengan persentase 3%, S sebanyak 347 orang dengan persentase 87% dan SS sebanyak 40 dengan persentase 10%. Jumlah keseluruhan terpenuhi dengan nilai 398 orang responden dengan persentase 100%

Pada tabel X2.2 jumlah orang yang STS sebanyak 0 orang dengan persentase 0%, TS sebanyak 157 orang dengan persentase 39%, S sebanyak 222 orang dengan persentase 56% dan SS sebanyak 19 dengan persentase 5%. Jumlah keseluruhan terpenuhi dengan nilai 398 orang responden dengan persentase 100%

Pada tabel X2.3 jumlah orang yang STS sebanyak 0 orang dengan persentase 0%, TS sebanyak 29 orang dengan persentase 7%, S sebanyak 334 orang dengan persentase 84% dan SS sebanyak 35 dengan persentase 9%. Jumlah keseluruhan terpenuhi dengan nilai 398 orang responden dengan persentase 100%

Pada tabel X2.4 jumlah orang yang STS sebanyak 0 orang dengan persentase 0%, TS sebanyak 31 orang dengan persentase 8%, S sebanyak 320 orang dengan persentase 80% dan SS sebanyak 47 dengan persentase 12%. Jumlah keseluruhan terpenuhi dengan nilai 398 orang responden dengan persentase 100%

Pada tabel X2.5 jumlah orang yang STS sebanyak 0 orang dengan persentase 0%, TS sebanyak 107 orang dengan persentase 27%, S sebanyak 245 orang dengan persentase 62% dan SS sebanyak 46 dengan persentase 12%. Jumlah keseluruhan terpenuhi dengan nilai 398 orang responden dengan persentase 100%

Pada tabel X2.6 jumlah orang yang STS sebanyak 0 orang dengan persentase 0%, TS sebanyak 163 orang dengan persentase 41%, S sebanyak 203 orang dengan persentase 51% dan SS sebanyak 32 dengan persentase 8%. Jumlah keseluruhan terpenuhi dengan nilai 398 orang responden dengan persentase 100%

Pada tabel X2.7 jumlah orang yang STS sebanyak 0 orang dengan persentase 0%, TS sebanyak 57 orang dengan persentase 14%, S sebanyak 303 orang dengan persentase 76% dan SS sebanyak 38 dengan persentase 10%. Jumlah keseluruhan terpenuhi dengan nilai 398 orang responden dengan persentase 100%

Pada tabel X2.8 jumlah orang yang STS sebanyak 0 orang dengan persentase 0%, TS sebanyak 32 orang dengan persentase 8%, S sebanyak

321 orang dengan persentase 81% dan SS sebanyak 45 dengan persentase 11%. Jumlah keseluruhan terpenuhi dengan nilai 398 orang responden dengan persentase 100%

c. Penggunaan (Y)

Tabel 4.8
Penggunaan (Y)

No	Item Pertanyaan	F	STS	TS	S	SS	Jumlah
		%					
1	Y.1	F	0	34	329	35	398
		%	0%	9%	83%	9%	100%
2	Y.2	F	0	118	247	33	398
		%	0%	30%	62%	8%	100%
3	Y.3	F	2	125	247	24	398
		%	1%	31%	62%	6%	100%
4	Y.4	F	1	57	311	29	398
		%	0%	14%	78%	7%	100%
5	Y.5	F	0	61	306	31	398
		%	0%	15%	77%	8%	100%
6	Y.6	F	0	126	248	24	398
		%	0%	32%	62%	6%	100%
7	Y.7	F	0	60	310	28	398
		%	0%	15%	78%	7%	100%

Sumber: Data diolah, 2024

Pada tabel Y.1 jumlah orang yang STS sebanyak 0 orang dengan persentase 0%, TS sebanyak 34 orang dengan persentase 9%, S sebanyak 329 orang dengan persentase 83% dan SS sebanyak 35 dengan persentase 9%. Jumlah keseluruhan terpenuhi dengan nilai 398 orang responden dengan persentase 100%

Pada tabel Y.2 jumlah orang yang STS sebanyak 0 orang dengan persentase 0%, TS sebanyak 118 orang dengan persentase 30%, S sebanyak 247 orang dengan persentase 62% dan SS sebanyak 33 dengan persentase 8%. Jumlah keseluruhan terpenuhi dengan nilai 398 orang responden dengan persentase 100%

Pada tabel Y.3 jumlah orang yang STS sebanyak 2 orang dengan persentase 1%, TS sebanyak 125 orang dengan persentase 31%, S sebanyak 247 orang dengan persentase 62% dan SS sebanyak 24 dengan persentase 6%. Jumlah keseluruhan terpenuhi dengan nilai 398 orang responden dengan persentase 100%

Pada tabel Y.4 jumlah orang yang STS sebanyak 1 orang dengan persentase 0%, TS sebanyak 57 orang dengan persentase 14%, S sebanyak 311 orang dengan persentase 78% dan SS sebanyak 29 dengan persentase 7%. Jumlah keseluruhan terpenuhi dengan nilai 398 orang responden dengan persentase 100%

Pada tabel Y.5 jumlah orang yang STS sebanyak 0 orang dengan persentase 0%, TS sebanyak 61 orang dengan persentase 15%, S sebanyak 306 orang dengan persentase 77% dan SS sebanyak 31 dengan persentase 8%. Jumlah keseluruhan terpenuhi dengan nilai 398 orang responden dengan persentase 100%

Pada tabel Y.6 jumlah orang yang STS sebanyak 0 orang dengan persentase 0%, TS sebanyak 126 orang dengan persentase 32%, S sebanyak

248 orang dengan persentase 62% dan SS sebanyak 24 dengan persentase 6%. Jumlah keseluruhan terpenuhi dengan nilai 398 orang responden dengan persentase 100%

Pada tabel Y.7 jumlah orang yang STS sebanyak 0 orang dengan persentase 0%, TS sebanyak 60 orang dengan persentase 15%, S sebanyak 310 orang dengan persentase 78% dan SS sebanyak 28 dengan persentase 7%. Jumlah keseluruhan terpenuhi dengan nilai 398 orang responden dengan persentase 100%

4. Hasil Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Uji Validitas dimaksudkan guna mengukur seberapa cermat suatu uji melakukan fungsinya, apakah alat ukur yang telah disusun benar-benar telah dapat mengukur apa yang perlu diukur. Uji ini digunakan untuk mempertegas sah atau tidaknya kuesioner. Kriteria uji validitas adalah dengan membandingkan nilai r hitung (*Person Correlation*) ini nantinya yang akan digunakan sebagai tolak ukur yang menyatakan valid atau tidaknya item pertanyaan yang digunakan untuk mendukung penelitian, maka akan dicari dengan membandingkan r hitung (*Pearson Correlation*) terhadap nilai r tabelnya (Darma, 2021, hlm. 7-8).

Kriteria pengujian Uji Validitas Sebagai Berikut:

- 1) Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrument penelitian dinyatakan valid.

2) Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrument penelitian dinyatakan invalid

Item dalam pertanyaan ini dinyatakan valid jika memiliki nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} dengan menggunakan jumlah responden 398 orang maka nilai r dapat diperoleh melalui r product person dengan df (degree of freedom) = $n - 2$, maka $df = 398 - 2 = 396$ maka $r_{tabel} = 0.098$

Tabel 4.9
Hasil Uji Validitas

No.	Variabel	Item	Rhitung	Rtabel	Keterangan
1.	Persepsi Manfaat	X.1.1	0.498	0.098	Valid
		X.1.2	0.563	0.098	Valid
		X.1.3	0.639	0.098	Valid
		X.1.4	0.632	0.098	Valid
		X.1.5	0.605	0.098	Valid
		X1.6	0.701	0.098	Valid
		X1.7	0.700	0.098	Valid
2.	Persepsi Kemudahan	X2.1	0.595	0.098	Valid
		X2.2	0.686	0.098	Valid
		X2.3	0.651	0.098	Valid
		X2.4	0.626	0.098	Valid
		X2.5	0.749	0.098	Valid
		X2.6	0.775	0.098	Valid
		X2.7	0.696	0.098	Valid
		X2.8	0.674	0.098	Valid
3.	Penggunaan	Y.1	0.672	0.098	Valid
		Y.2	0.722	0.098	Valid
		Y.3	0.746	0.098	Valid
		Y.4	0.663	0.098	Valid
		Y.5	0.681	0.098	Valid
		Y.6	0.784	0.098	Valid
		Y.7	0.633	0.098	Valid

Berdasarkan pada tabel diatas, semua item yang tercantum pada variabel pertanyaan tersebut, masing-masing variabel mempunyai indikaor yang nilai r_{hitung} masing-masing indikator melebihi r_{tabel} maka dapat disimpulkan bahwa indikator yang pada setiap variabel diatas dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan hasil dari suatu pengukuran yang digunakan bersifat tetap terpercaya serta terbebas dari galat pengukuran (*measurement error*). Uji reliabilitas diukur dari variabel yang digunakan untuk meajukan pernyataan ataupun pertanyaan. Uji reliabilitas digunakan dengan membandingkan nilai *Cronbach's alpha* dengan tingkatan yang signifikan. Tingkat yang biasa digunakan paling dominan 0,5, 0,6, hingga 0,7 tergantung kebutuhan penelitian. Adapun kriteria pengujian sebagai berikut (Darma, 2016) :

- 1) Apabila nilai *Cronbach's alpha* > tingkat signifikan (0,6), maka dinyatakan reliabel
- 2) Apabila *Cronbach's alpha* < tingkat signifikan (0,6) maka dinyatakan tidak reliabel

Tabel 4.10
Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	Nilai Standar	Ket
1	Persepsi Manfaat (X1)	0.733	0,60	Reliabel
2	Persepsi Kemudahan (X2)	0.833	0,60	Reliabel

3	Penggunaan (Y)	0.827	0,60	Reliabel
---	----------------	-------	------	----------

Sumber: *SPSS 25 for Windows*, 2024

Berdasarkan pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa masing-masing variabel mempunyai nilai dari *Cronbach's Alpha* yang nilainya melebihi 0.60 (>0.60), maka data diatas dapat disimpulkan reliabel dan dapat dipercaya.

5. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang yang terdistribusi normal atau berada dalam sebaran normal. Distribusi normal adalah distribusi simetris dengan modus, mean, dan median berada dipusat. Distribusi normal diartikan sebagai sebuah distribusi tertentu yang memiliki karakteristik berbentuk lonceng (*bell shaped*). (Nuryadi dkk., 2017, hlm.79)

Data pengambilan normal apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0.05 , maka terdistribusi normal. Apabila sebaliknya nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* < 0.05 , maka tidak terdistribusi normal.

Tabel 4.11
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		398
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.95887443
Most Extreme Differences	Absolute	.035
	Positive	.030
	Negative	-.035
Test Statistic		.035
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: *SPSS 25 for Windows, 2024*

Berdasarkan yang sudah diuji normalitas yang dilakukan pada SPSS 25 menggunakan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0.200 angka tersebut melebihi dari 0.05, maka dapat disimpulkan pada uji tes normalitas yang dilakukan peneliti terdistribusi normal

b. Uji Multikolienaritas

Uji multikolinearitas adalah sebuah uji yang digunakan agar mengetahui hubungan antar variabel independen yang terdapat dalam model mempunyai keterikatan antar satu dengan yang lain. Penelitian antara variabel akan dikatakan bagus apabila tidak adanya gejala multikolinearitas. Aspek kriteria dalam pengambilan keputusan pada

pengujian ini beracuan kepada nilai Tolerance dan nilai VIF, sebagai berikut:

- 1) Dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas jika nilai Tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF $< 10,00$
- 2) Dinyatakan ada gejala multikolienaritas jika nilai Tolerance $> 0,10$ dan jika nilai VIF $> 10,00$

Tabel 4.12
Hasil Uji Multikolienaritas

Variabel	Tolerance	VIF
X1	0.892	1.121
X2	0.892	1.121

Sumber: *SPSS 25 Windows*, 2024

Berdasarkan pada tabel diatas, yang sudah di uji tes multikolienaritas pada SPSS 25, bahwa nilai pada variabel Persepsi Manfaat (X1) menunjukkan nilai *Tolerance* $0.892 > 0.10$ pada nilai VIF mempunyai nilai $1.121 < 10,00$, Persepsi Kemudahan (X2) menunjukkan nilai *Tolerance* $0.892 > 0.10$ pada nilai VIF $1.121 < 10.00$. jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas antar variabel.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedasitas adalah uji yang dipakai untuk mengetahui apakah terjadi penyimpangan model karena varian gangguan berbeda antara satu observasi lain. Uji heterokedasitas menggunakan uji *Spearman*

dengan menggunakan aplikasi SPSS 25. Kriteria untuk pengujian Spaceman adalah:

- 1) Jika nilai Sig. (2-tailed) $> 0,05$. Maka tidak terjadi gejala heterokedastisitas.
- 2) Jika nilai Sig. (2-tailed) $< 0,05$. Maka terjadi gejala heterokedastisitas.

Tabel 4.13
Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	Nilai Sig. 2-Tailed	Nilai Standar
Persepsi Manfaat (X1)	0.188	0.05
Persepsi Kemudahan (X2)	0.065	0.05

Sumber: *SPSS 25 for Windows*, 2024

Berdasarkan tabel diatas, hasil pengujian Heterokedasitas dengan Spearmen Rho diperoleh nilai Sig. Variabel Persepsi Manfaat (X1) sebesar $0.188 > 0.05$, nilai Sig. Variabel Persepsi Kemudahan (X2) sebesar $0.065 > 0.05$. Dengan demikian dapat disimpulkan tidak ada terjadi gejala heterokedasitas

6. Uji Statistik

a. Metode Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menentukan pengaruh duah atau lebih variabel dependen terhadap satu variabel independen atau untuk membuktikan ada atau tidaknya fungsional antara dua variabel bebas (X) atau lebih dengan sebuah variabel terikat (Y).

Dalam penelitian ini yang akan dianalisis dari variabel independen yaitu Persepsi Manfaat dan Kemudahan serta variabel dependen yaitu Penggunaan QRIS . Berikut hasil persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini:

Tabel 4.14
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.273	1.164		3.671	.000
	Persepsi Manfaat	.135	.045	.123	2.973	.003
	Persepsi Kemudahan	.537	.038	.583	14.139	.000

a. Dependent Variable: Penggunaan

Sumber: *SPSS 25 for Windows*, 2024

Dengan berdasarkan tabel diatas mampu di rancang regresi linier berganda antara variabel X dengan variabel Y melalui pemasukan koefisien regresi linier berganda pada bentuk persamaan regresi linier berganda yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 \chi_1 + \beta_2 \chi_2 + e$$

$$Y = 4.273 + 0.135X_1 + 0.537X_2 + e$$

Rumus linier berganda diatas dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta sebesar 4.273 dan bernilai positif menyatakan bahwa jika variabel independen yaitu Persepsi Manfaat (X1), dan Persepsi Kemudahan (X2) bernilai nol atau konstan, maka Penggunaan (Y) QRIS pada *merchant* di Kota Banjarmasin sebesar 4.273.

- 2) Koefisien regresi Persepsi Manfaat (X1) sebesar 0.135 dan bernilai positif terhadap penggunaan. Hal ini menunjukkan bahwa setiap variabel Persepsi Manfaat (X1) mengalami kenaikan sebesar satu-satuan maka penggunaan QRIS pada *merchant* di Banjarmasin akan naik sebesar 0.135.
- 3) Koefisien regresi Persepsi Kemudahan (X2) sebesar 0.537 dan bernilai positif terhadap penggunaan. Hal ini menunjukkan bahwa setiap variabel Persepsi Kemudahan (X2) mengalami kenaikan sebesar satu-satuan maka penggunaan QRIS pada *merchant* di Banjarmasin akan naik sebesar 0.537.

b. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi adalah uji untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independent (X) dalam mempengaruhi variabel dependen (Y). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu, semakin tinggi nilai koefisiennya berarti semakin tinggi kemampuan variabel independent dalam menjelaskan variasi perubahan terhadap variabel dependen.

Berikut adalah hasil Uji Koefisien Determinasi Menggunakan SPSS 25:

Tabel 4.15
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.634 ^a	.401	.398	1.932

a. Predictors: (Constant), Persepsi Kemudahan, Persepsi Manfaat

Sumber: *SPSS 25 for Windows*, 2024

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai R Square sebesar 0,401 atau sama dengan 40%. Artinya pengaruh variabel independen Persepsi Manfaat (X1) dan Persepsi Kemudahan (X2) terhadap variabel dependen Penggunaan QRIS pada *merchant* di Kota Banjarmasin sebesar 40% sedangkan sisanya 60% dipengaruhi oleh variabel lain diluar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

7. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (T)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen. Derajat signifikansi yang digunakan adalah 0.05. Adapun dasar pengambilan keputusan untuk uji T adalah dengan melihat signifikansi dan nilai t_{hitung} sebagai berikut:

- 1) Dinyatakan berpengaruh apabila nilai $Sig < 0.05$ dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$.
- 2) Dinyatakan tidak berpengaruh jika nilai $Sig > 0.05$ dan jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$.

Tabel 4.16
Hasil Uji T (Parsial)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.273	1.164		3.671	.000
	Persepsi Manfaat	.135	.045	.123	2.973	.003
	Persepsi Kemudahan	.537	.038	.583	14.139	.000

a. Dependent Variable: Penggunaan

Sumber: SPSS 25 for Windows, 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai t hitung pada variabel persepsi manfaat dan persepsi kemudahan. Untuk T tabel dapat dapat diperoleh sebagai berikut:

$$T_{\text{tabel}} = (a/2 ; n - k - 1)$$

$$T_{\text{tabel}} = (0.05/2 ; 398-2-1)$$

$$T_{\text{tabel}} = (0,025 ; 395) = 1.966$$

1) Pengujian Hipotesis Persepsi Manfaat

Berdasarkan tabel output pada SPSS diatas diketahui bahwa nilai Sig Variabel Persepsi Manfaat (X1) sebesar $0.003 < 0.05$ dan t hitung sebesar $2.973 > 1.966$ dapat disimpulkan bahwa variabel Persepsi Manfaat berpengaruh terhadap penggunaan QRIS pada *Merchant* di Kota Banjarmasin.

2) Pengujian Hipotesis Persepsi Kemudahan

Berdasarkan tabel output pada SPSS diatas diketahui bahwa nilai Sig Variabel Persepsi Kemudahan (X2) sebesar $0.000 < 0.05$ dan t hitung

sebesar $14.139 > 1.966$ dapat disimpulkan bahwa variabel Persepsi Kemudahan berpengaruh terhadap penggunaan QRIS pada *Merchant* di Kota Banjarmasin.

b. Uji Simultan

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel Independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel Dependen. Signifikansi yang digunakan adalah 0.05. Apabila nilai F lebih besar dari nilai F tabel, maka semua variabel independen secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Adapun dasar pengambilan keputusan untuk uji simultan (Uji F) ini adalah:

- 1) Dinyatakan berpengaruh jika nilai Sig < 0.05 dan jika nilai F hitung $> F$ tabel.
- 2) Dinyatakan tidak berpengaruh signifikan jika nilai Sig > 0.05 dan nilai F hitung $< F$ tabel

Tabel 4.17
Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	988.499	2	494.249	132.454	.000 ^b
	Residual	1473.936	395	3.731		
	Total	2462.435	397			

a. Dependent Variable: Penggunaan

b. Predictors: (Constant), Persepsi Kemudahan, Persepsi Manfaat

Sumber: *SPSS 25 for Windows, 2024*

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai F hitung pada variabel persepsi manfaat dan persepsi kemudahan. Untuk F tabel dapat diperoleh dengan perhitungan sebagai berikut:

$$F_{\text{tabel}} = (Df 1 ; Df 2)$$

$$Df 1 = (k)$$

$$Df 2 = (n-k)$$

$$\text{Diketahui : } k = 2$$

$$n = 398$$

$$Df 1 = 2$$

$$Df 2 = n-k = 398-2 = 396$$

$$F_{\text{tabel}} = (2 ; 396) = 3.02$$

Berdasarkan nilai dari SPSS diatas diketahui bahwa nilai f hitung sebesar $132.454 > 3.02 f_{\text{tabel}}$ dan nilai Sig sebesar $0.000 < 0.05$. dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel Persepsi Manfaat dan Persepsi Kemudahan berpengaruh secara simultan terhadap penggunaan QRIS pada *merchant* di Kota Banjarmasin.

B. Analisis Data

1. Pengaruh secara parsial variabel persepsi manfaat (X1) terhadap penggunaan *QRIS* pada *Merchant QRIS* di Kota Banjarmasin

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis variabel Persepsi Manfaat (X1) terhadap penggunaan *QRIS* pada *Merchant QRIS* di Kota Banjarmasin yang telah dilakukan, menunjukkan hasil hasil Sig. Variabel Persepsi Manfaat (X1) sebesar $0.003 < 0.05$ dan t hitung sebesar $2.973 > 1.966$ dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Persepsi Manfaat berpengaruh terhadap penggunaan. *QRIS* pada *Merchant QRIS* di Kota Banjarmasin.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel persepsi manfaat dengan beberapa indikator merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi penggunaan *QRIS* seseorang dalam *Merchant QRIS*. Menurut Davis (2017, hlm. 32) Persepsi kebermanfaatan merupakan sebuah pandangan subjektif pengguna terhadap seberapa besar kemungkinan penggunaan sebuah sistem dapat meningkatkan kinerjanya. Hal tersebut dapat diartikan bahwa persepsi manfaat merupakan suatu tingkat kepercayaan seseorang bahwa dengan menggunakan teknologi akan meningkatkan performa pekerjaannya.

Seseorang akan menggunakan suatu teknologi apabila suatu teknologi tersebut dapat memberikan manfaat kepada mereka. Jika seseorang merasa percaya bahwa suatu teknologi tersebut berguna maka dia akan menggunakannya. Sebaliknya, jika menurutnya teknologi tersebut kurang berguna maka ia tidak akan menggunakannya. Seseorang juga akan

menggunakan suatu teknologi jika seseorang tersebut mengetahui manfaat positif atas penggunaannya. Oleh Karena itu diharapkan dengan kehadiran teknologi tersebut dapat memberikan manfaat kepada setiap penggunanya agar penggunanya dapat menggunakan teknologi tersebut dengan berbagai manfaat yang berikan.

Melihat hal tersebut hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang mengatakan bahwa persepsi manfaat berpengaruh terhadap penggunaan *QRIS* pada *Merchant QRIS* di Kota Banjarmasin. Yang berarti dalam penggunaan teknologi baru salah satunya *QRIS* ditinjau dari persepsi kebermanfaatan teknologi tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Muhammad Muhsin, 2020) dalam penelitiannya diperoleh hasil yaitu persepsi manfaat berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan. Kemudian hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Fani Al Vionita, 2021) dalam penelitiannya diperoleh hasil yaitu persepsi kemanfaatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan.

2. Pengaruh secara parsial variabel Persepsi Kemudahan (X2) terhadap penggunaan *QRIS* pada *Merchant QRIS* di Kota Banjarmasin

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis variabel Persepsi Kemudahan (X2) terhadap penggunaan *QRIS* pada *Merchant QRIS* di Kota Banjarmasin yang telah dilakukan, menunjukkan hasil hasil Sig. Variabel Persepsi Kemudahan (X2) sebesar $0.000 < 0.05$ dan t hitung sebesar $14.139 > 1.966$

dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Persepsi Kemudahan berpengaruh terhadap penggunaan . *QRIS* pada *Merchant QRIS* di Kota Banjarmasin.

Menurut Jogiyanto (2007, hlm. 934) persepsi kemudahan penggunaan merupakan ukuran dimana seseorang meyakini bahwa dalam menggunakan suatu teknologi dapat jelas digunakan dan tidak membutuhkan banyak usaha tetapi harus mudah digunakan dan mudah untuk mengoperasikannya. Menurut Davis (2018, hlm. 701) kemudahan merupakan tingkat dimana seseorang meyakini bahwa penggunaan terhadap suatu sistem merupakan hal yang tidak sulit untuk dipahami dan tidak memerlukan usaha berat dari pemakainya untuk bisa menggunakannya. Sehingga kemudahan dapat diartikan bahwa suatu sistem dibuat bukan untuk mempersulit penggunaannya, tetapi suatu sistem dibuat dengan tujuan untuk memberikan kemudahan bagi para penggunanya. Oleh karena itu, seseorang yang menggunakan suatu sistem tertentu akan bekerja lebih mudah jika dibandingkan dengan seseorang yang bekerja secara manual. Kemudahan menjelaskan bahwa apabila suatu teknologi mudah digunakan, maka pengguna akan cenderung untuk menggunakan teknologi tersebut

Melihat hal tersebut hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang mengatakan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh terhadap penggunaan *QRIS* pada *Merchant QRIS* di Kota Banjarmasin. Yang berarti dalam penggunaan teknologi baru salah satunya *QRIS* ditinjau dari persepsi kemudahan teknologi tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ayub Wilianto Tjayono yang mengatakan kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan penggunaan internet banking. Dalam hal ini penelitian yang dilakukan penulis sejalan dengan yang dilakukan Ayub Wilianto Tjayono variabel persepsi kemudahan memiliki pengaruh signifikan terhadap penggunaan *QRIS* pada *Merchant QRIS* di Kota Banjarmasin.

3. Pengaruh secara simultan variabel Persepsi Manfaat (X1), Persepsi Kemudahan (X2) terhadap penggunaan *QRIS* pada *Merchant QRIS* di Kota Banjarmasin

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara simultan (Uji F) variabel persepsi manfaat (X1) dan variabel persepsi kemudahan (X2) terhadap penggunaan *QRIS* pada *Merchant QRIS* di Kota Banjarmasin yang telah dilakukan, menunjukkan hasil nilai F hitung = 132.454 lebih besar dari f tabel = 3.02 artinya variabel persepsi manfaat (X1) dan variabel persepsi kemudahan (X2) secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap penggunaan *QRIS* pada *merchant QRIS* di Kota Banjarmasin. Dengan nilai sig. 0.000 artinya variabel persepsi manfaat (X1) dan variabel persepsi kemudahan (X2) secara sig memiliki pengaruh terhadap penggunaan *QRIS* pada *Merchant QRIS* di Kota Banjarmasin.